

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Sejarah Singkat Desa Yosowilangun Manyar Gresik

Penelitian dilakukan di Desa Yosowilangun Manyar Gresik yang didirikan atas upaya Kyai Tumenggung Regen Kingabei Brotonegoro, yang menjabat sebagai Bupati Tandes. Sebelumnya desa tersebut terdiri atas tiga kelompok yaitu Meduran, Dargoh, Ngabetan. Dengan persetujuan penduduk akhirnya tiga kelompok tersebut disatukan dan diberi nama Yosowilangun. Yang artinya Yoso = biasanya, langun = bangun. Nama tersebut diberikan mengingat penduduk banyak yang membangun rumah baru di pemukiman yang telah ditentukan oleh Bupati Kyai Tumenggung Regen.

A.1.1. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Yosowilangun pada saat itu bermata pencaharian bertani dan berternak dan memiliki berbagai macam tradisi budaya, antara lain yaitu Sedekah Bumi, Burda (pembacaan sholawat) Nabi. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya penduduk desa yang menuntut ilmu di pesantren menjadikan tradisi Sedekah Bumi tidak ada lagi. Selain itu juga banyak dari penduduk Desa Yosowilangun yang telah menjadi pegawai di perusahaan seperti PT. Semen Gresik, PT. Petrokimia dan perusahaan lain yang ada di sekitar desa tersebut.

A.2. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan suatu penelitian, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian, agar tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Persiapan penelitian ini meliputi penyusunan alat ukur (kuesioner), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan yaitu :

1. Merumuskan masalah yang hendak diteliti.
2. Melakukan studi pustaka atau yang lebih dikenal dengan studi literatur. Tujuan dari pencarian literatur ini adalah mencari dan menelaah teori-teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan permasalahan serta memantapkan permasalahan atas konsep-konsep yang mendasari penelitian.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
5. Mempersiapkan penelitian.

A.3. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang ditujukan kepada Kepala Desa yang secara prosedural

berwenang memberikan izin untuk keperluan penelitian di Desa Yosowilangun Manyar Gresik.

Tanggal 31 Juli 2008 peneliti memberikan surat permohonan yang diserahkan kepada Kepala Desa Yosowilangun dan mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada suami/istri yang berada di Desa Yosowilangun dan menjadi penduduk Desa Yosowilangun sebanyak 143 orang. Tanggal 1 Agustus 2008 mengambil beberapa angket yang sudah disebar dan mengakhiri penelitian.

A.4. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel pertama adalah mengetahui jumlah dari keseluruhan suami/istri yang berada di Desa Yosowilangun.

Langkah kedua sesuai dengan teknik pengambilan sampel. Penulis hanya mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 10% dari populasi yang telah dikembangkan dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2004:99) yaitu dari jumlah populasi 310 didapat sampel sebanyak 143.

Langkah selanjutnya peneliti menyebarkan 143 angket kepada responden dan terakhir peneliti mengambil angket-angket tersebut. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa seluruh data yang ada.

A.5. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Pengukuran validitas alat ukur (kuisisioner) kedua variabel, yaitu: variabel strategi coping emosional dan ketidakpuasan seksual dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver.12 *for windows*. Pengujian validitas analisis butir item digunakan teknik korelasi, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Apabila r hasil positif serta $r \text{ hasil} \geq 0,30$, maka butir tersebut valid, dan apabila hasil r negatif dan $r \text{ hasil} \leq 0,30$, maka butir tersebut tidak valid, jadi jika $r \text{ hasil} \geq 0,30$ tapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dapat disimpulkan seperti tertera pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Strategi Coping Emosional

Butir Pertanyaan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
ITEM 1	0,30	0,446	Sahih
ITEM 2	0,30	0,432	Sahih
ITEM 3	0,30	0,324	Sahih
ITEM 4	0,30	0,388	Sahih
ITEM 5	0,30	0,112	Gugur
ITEM 6	0,30	0,317	Sahih
ITEM 7	0,30	0,317	Sahih
ITEM 8	0,30	0,401	Sahih
ITEM 9	0,30	0,303	Sahih
ITEM 10	0,30	0,115	Gugur
ITEM 11	0,30	0,353	Sahih
ITEM 12	0,30	0,318	Sahih
ITEM 13	0,30	0,360	Sahih
ITEM 14	0,30	0,340	Sahih
ITEM 15	0,30	0,088	Gugur
ITEM 16	0,30	0,315	Sahih
ITEM 17	0,30	0,318	Sahih
ITEM 18	0,30	-0,012	Gugur
ITEM 19	0,30	0,386	Sahih
ITEM 20	0,30	0,100	Gugur
ITEM 21	0,30	0,338	Sahih
ITEM 22	0,30	0,336	Sahih
ITEM 23	0,30	-0,111	Gugur
ITEM 24	0,30	-0,100	Gugur
ITEM 25	0,30	0,384	Sahih
ITEM 26	0,30	0,060	Gugur
ITEM 27	0,30	0,314	Sahih
ITEM 28	0,30	0,325	Sahih
ITEM 29	0,30	0,314	Sahih
ITEM 30	0,30	0,338	Sahih
ITEM 31	0,30	0,327	Sahih
ITEM 32	0,30	0,302	Sahih
ITEM 33	0,30	0,301	Sahih
ITEM 34	0,30	0,301	Sahih
ITEM 35	0,30	0,332	Sahih
ITEM 36	0,30	0,334	Sahih
ITEM 37	0,30	0,323	Sahih
ITEM 38	0,30	0,058	Gugur
ITEM 39	0,30	0,315	Sahih
ITEM 40	0,30	0,082	Gugur

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Ketidakpuasan Seksual

Butir Pertanyaan	r Kritis	r Hitung	Keterangan
ITEM 1	0,30	0,319	Sahih
ITEM 2	0,30	0,260	Gugur
ITEM 3	0,30	0,371	Sahih
ITEM 4	0,30	0,230	Gugur
ITEM 5	0,30	0,406	Sahih
ITEM 6	0,30	0,316	Sahih
ITEM 7	0,30	0,424	Sahih
ITEM 8	0,30	0,462	Sahih
ITEM 9	0,30	0,558	Sahih
ITEM 10	0,30	0,413	Sahih
ITEM 11	0,30	0,233	Gugur
ITEM 12	0,30	0,504	Sahih
ITEM 13	0,30	0,409	Sahih
ITEM 14	0,30	0,477	Sahih
ITEM 15	0,30	0,268	Gugur
ITEM 16	0,30	0,402	Sahih
ITEM 17	0,30	0,464	Sahih
ITEM 18	0,30	0,601	Sahih
ITEM 19	0,30	0,362	Sahih
ITEM 20	0,30	0,427	Sahih
ITEM 21	0,30	0,316	Sahih
ITEM 22	0,30	0,420	Sahih
ITEM 23	0,30	0,471	Sahih
ITEM 24	0,30	0,606	Sahih
ITEM 25	0,30	0,545	Sahih
ITEM 26	0,30	0,438	Sahih
ITEM 27	0,30	0,393	Sahih
ITEM 28	0,30	0,229	Gugur
ITEM 29	0,30	0,453	Sahih
ITEM 30	0,30	0,373	Sahih
ITEM 31	0,30	0,519	Sahih
ITEM 32	0,30	0,402	Sahih
ITEM 33	0,30	0,339	Sahih
ITEM 34	0,30	0,319	Sahih
ITEM 35	0,30	0,106	Gugur
ITEM 36	0,30	0,131	Gugur
ITEM 37	0,30	0,142	Gugur
ITEM 38	0,30	0,213	Gugur
ITEM 39	0,30	0,150	Gugur
ITEM 40	0,30	0,121	Gugur

Dalam penelitian ini hasil perhitungan validitas item angket strategi coping emosional 30 dari 40 item atau sebesar 75% sedangkan angket ketidakpuasan seksual sebanyak 29 dari 40 item atau 72,5%. Selanjutnya item-item yang valid diikutsertakan ke dalam analisis berikutnya..

Adapun rincian butir-butir yang sah tersebut ada pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6 Blue Print Angket Strategi Coping Emosional setelah Uji Kesasihan

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Strategi perenungan	2, 14, 21, 29, 33	1, 30, 32	8	20,0
2.	Strategi pengalihan	3, 7, 16, 31, 37, 39	4, 8, 13, 22, 36	11	27,5
3.	Strategi penghindaran	11, 19, 27, 28, 35	6, 9, 12, 17, 25, 34	11	27,5
Jumlah		16	14	30	75

Tabel 7 Blue Print Angket Ketidakpuasan Seksual setelah Uji Kesasihan

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item	Bobot (%)
		Favorabel	Unfavorabel		
1.	Kegagalan fungsi seksual		34	1	2,5
2.	Ketidaknyaman berhubungan seksual	1, 8, 17, 21, 31	6, 12, 13, 18, 29	10	25,0
3.	Mengalami stres/tekanan dan kebingungan	5, 7, 9, 14, 19, 22, 24, 25, 26	3, 10, 16, 20, 23, 27, 30, 32, 33	18	45,0
Jumlah		14	15	29	72,5

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Untuk mengukur reliabilitas angket strategi coping emosional dan ketidakpuasan seksual dalam penelitian ini menggunakan program SPSS ver. 12 *for windows*. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2001:133).

Hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Strategi coping emosional	0,806	Reliabel
Ketidakpuasan seksual	0,873	Reliabel

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Cranbach Alpha* untuk angket strategi coping emosional sebesar 0,806 sedangkan angket ketidakpuasan seksual sebesar 0,873 dengan demikian maka item-item pernyataan seluruhnya dianggap reliabel atau andal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

A.6 Diskripsi Data Profil Responden

Subyek dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang berlainan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut : jenis kelamin dan usia.

Keterangan-keterangan yang lebih jelas mengenai jumlah subyek dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Sebaran Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Jumlah (%)
Laki-laki	50	35
Perempuan	93	65
Total	143	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel yang ada berjenis kelamin perempuan (65%).

Tabel 10 Sebaran Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	N	Jumlah (%)
21 tahun	11	8
22 tahun	14	10
23 tahun	16	11
24 tahun	26	18
25 tahun	29	20
26 tahun	25	17
27 tahun	7	5
29 tahun	8	6
30 tahun	7	5
Total	143	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel yang ada terdiri dari usia 29 tahun (20%).

A.7 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas sebaran menunjukkan nilai z hitung pada strategi coping emosional sebesar 0,741, $p = 0,642$ ($p > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data memenuhi normalitas. Sedangkan nilai z hitung pada ketidakpuasan seksual sebesar 1,008, $p = 0,262$, maka ($p > 0,05$), yang berarti sebaran sudah memenuhi normalitas.

b. Uji Linearitas

Dari hasil uji linearitas menunjukkan bahwa item berpencar tidak berbentuk suatu pola maka hubungan antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual sudah memenuhi persamaan linier dengan garis lurus mengarah ke kanan bawah karena hubungan dari kedua variabel adalah negatif.

Dengan terpenuhinya uji normalitas sebaran dan uji linearitas Hubungan kedua variabel, maka analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan *Product Moment*.

A.6 Analisa Data

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap angket strategi coping emosional dan ketidakpuasan seksual, maka item-item yang tidak shahih tidak dipergunakan. Sedangkan data yang berasal dari item-item yang shahih langsung dipergunakan untuk analisis data penelitian.

Dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 12 *for windows*, dengan program analisis korelasi.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien korelasi antara strategi coping emosional (X) dan ketidakpuasan seksual (Y) adalah sebesar -0,321 dengan nilai $p < 0,05$, karena taraf signifikansi p lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual.

Hal tersebut berarti (H_0) yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual” **ditolak** maka hipotesis kerja (H_k) yang menyatakan “Ada hubungan antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual” **diterima**.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Nilai Korelasi (r)

	Nilai r	Sig.
X → Y	-0,321	0,000

Berdasarkan tabel 11 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: X → Y nilai $r = -0,321$, menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara strategi coping emosional (X) dengan ketidakpuasan seksual (Y) karena nilai r kurang dari 0,5. Angka negatif menunjukkan bahwa semakin baik strategi coping emosional seseorang akan mengurangi ketidakpuasan seksual seseorang.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = -0,321^2 = 0,103$. Artinya, $r^2 = 0,103$ (10,3%) menginformasikan bahwa sumbangan strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

B. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual sebesar -0,321 dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari α (0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara strategi coping emosional dengan ketidakpuasan seksual. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan antara dua variabel, maka hasil yang diperoleh hanyalah sebatas membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui besar dan arah hubungan itu. Dengan demikian penelitian ini bukan untuk menguji sebab akibat dari dua variabel tersebut, sehingga tidak dapat disimpulkan secara sederhana tentang hubungan dari kedua variabel tersebut.

Hubungan seksual dalam keluarga merupakan bagian dari keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itulah kedua belah pihak harus dapat menikmatinya bersama.

Hubungan seks antar manusia merupakan pencetus dari cinta antar individu dimana daya tarik dan panca indera ikut berperan, karena itu dalam

hubungan seks, bukan hanya alat kelamin dan daerah erogen saja yang mudah terangsang tetapi juga psikologis dan emosi. (Manuaba, 1998:13)

Di sisi lain tidak semua manusia dapat menikmati hubungan seks karena perubahan biologis, perubahan dalam hubungan sosial, pengharapan dan norma masyarakat dan menumpuknya pengalaman hidup serta integrasinya dalam sejarah pribadi orang yang bersangkutan.

Masalah senantiasa terjadi dalam hubungan cinta. Oleh karena itu upaya mengatasi masalah (coping) sangatlah penting. Bagaimana masing-masing menyelesaikan masalah dalam hubungan sangat berpengaruh terhadap kepuasan hubungan. Santrock (2003:563) menyatakan bahwa penilaian individu terhadap suatu kejadian mempengaruhi strategi coping yang digunakan.

Ada dua tipe strategi coping dalam menyelesaikan masalah, yakni berfokus pada masalah (problem focused) dan berfokus pada emosi (emotional focused). Coping yang memfokuskan pada masalah berupaya menyelesaikan masalah dengan memperbaiki masalahnya secara langsung. Sedangkan coping yang memfokuskan pada emosi adalah bila menyelesaikan masalah dengan melakukan adaptasi emosi.

Jika hubungan pasangan dalam keadaan kacau kemudian tidak ada bentuk penyelesaian, maka seseorang akan enggan melakukan hubungan seks. Jika ketidakpuasan seks seseorang merupakan sebab dari adanya masalah seks atau karena kurangnya skill seksual pasangan maka perlakuan pada dirinya sendiri akan sangat pasti mengalami ketika perilaku seseorang mengalami

kegagalan akibat dari keadaan emosi yang selalu bergejolak, seseorang dapat terfokus menghilangkan emosi yang berhubungan dengan situasi stress, walaupun situasi sendiri tidak dapat diubah. Proses ini dinamakan Strategi terfokus emosi.

Dorongan-dorongan seksual merupakan kecenderungan-kecenderungan yang kuat dan senantiasa mengejar-ngejar manusia. Jika seseorang yang bersangkutan selalu terhambat atau senantiasa tidak terpuaskan dalam pemenuhan dorongan-dorongan seksual dapat menyebabkan frustrasi. Frustrasi tersebut dapat menjadi sumber bagi tekanan-tekanan batin dan konflik-konflik intern yang sangat hebat. Maka ketidakpuasan seksual yang dialami oleh seseorang lebih mengarah ke strategi coping emosional.

Strategi penyelesaian masalah terfokus emosi yang dimiliki suami istri, akan memuaskan hubungan mereka. Tatkala masalah terjadi, mereka sama-sama melakukan adaptasi emosi sehingga kemudian masalah tidak akan menjadi masalah lagi bagi mereka berdua.